

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan penting guna menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Bagi negara yang sedang berkembang layaknya Indonesia saat ini. Pendidikan ialah kebutuhan utama dan harus dikembangkan secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur dan efisien dapat mempercepat jalannya proses peradaban bangsa berdasarkan prinsip menciptakan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh.

Pendidikan, menurut Pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan ialah usaha yang secara sadar dan terencana menciptakan kondisi belajar serta pembelajaran dengan aktif mengembangkan proses dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, rakyat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan ini peserta didik diharapkan dapat memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, keagamaan, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya, komunitas, bangsa, serta Negara. Pendidikan adalah bagian terpenting dalam proses pembentukan karakter bangsa. Dalam pelaksanaannya, pendidikan juga berkaitan erat dengan kurikulum, yang berperan sebagai acuan atau panduan bagi pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk tercapainya tujuan dalam

pendidikan. Kurikulum akan berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang dipakai di Indonesia sekarang yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka ialah kebijakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk memberi keleluasaan bagi institusi dan pendidik untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai oleh keperluan peserta didik serta konteks lokal. Pendapat Novak (2020), kurikulum merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum tersebut dirancang agar peserta didik melakukan pengembangan kompetensi abad ke-21 diantaranya pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Melalui profil pelajar Pancasila, peserta didik diharapkan memiliki ahlak budi pekerti luhur, mampu bekerja sama dengan siapa pun dan di manapun.

Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia. Profil ini mencakup enam dimensi, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Fokus utama dari profil pelajar Pancasila adalah pada perkembangan karakter peserta didik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diinternalisasikan dalam diri mereka.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan pembelajaran lintas disiplin ilmu mendorong peserta didik guna melihat serta mencari penyelesaian masalah di lingkungan mereka, guna memperkuat bermacam kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah aktivitas

kokurikuler berbasis proyek yang dibuat guna memperkuat usaha pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang dibuat berdasarkan standar kelulusan (SKL). Berdasarkan BSKAP No. 031/H/KR/2024 Kompetensi serta Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila di pendidikan dasar dan menengah: 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal Ika, 4) Bangunlah jiwa dan raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Kewirausahaan 7) Rekayasa serta teknologi.

Tujuan dari P5 adalah dalam meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila lewat proyek nonformal yang bersifat interaktif, sekaligus menyediakan pengalaman belajar langsung di luar kelas (Hidayanto, dkk. 2023). P5 memberikan manfaat terhadap peserta didik dengan memperkuat karakter peserta didik serta meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap dan pengetahuan. Pendidik bisa melatih keterampilan peserta didik berfikir kreatif di dalam suasana pembelajaran di kelas melalui kegiatan P5 tema kearifan lokal.

Kearifan lokal ialah warisan budaya yang kaya dari beragam suku bangsa dengan potensi sangat besar. Setiap wilayah mempunyai karakteristik yang unik dan beragam (Fauzi, dkk. 2023). Kearifan lokal mengacu pada unsur-unsur budaya yang membentuk sebuah identitas masyarakat tertentu. Kearifan lokal ini sangat cocok untuk diterapkan di sekolah khususnya jenjang sekolah dasar. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang didasarkan kearifan lokal berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas peserta didik.

Dimensi profil pelajar Pancasila untuk penguatan proyek profil pelajar Pancasila (P5) mampu dilakukan setiap minggunya, dimana peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya serta peserta didik tidak merasa jenuh melalui

proses belajar. Pendidik mengajak peserta didik mengembangkan kreativitasnya melalui P5 dengan tema kearifan lokal melalui tari tradisional. Penerapan P5 dalam kurikulum merdeka memiliki peran yang sangat penting untuk mengangkat budaya lokal untuk membentuk karakter budaya peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal bersama bapak Hendri selaku kepala sekolah di SD Negeri Lubuk Harjo yang dilaksanakan pada 12 Oktober 2024, dapat diketahui bahwa SD Negeri Lubuk Harjo sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022/2023 dimulai dari kelas 1 dan kelas 4, pada tahun pembelajaran 2023/2024 diterapkan pada kelas 2 dan 5, dan pada tahun 2024 saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas 6.

Dapat diketahui bahwa SD Negeri Lubuk Harjo telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila selama 2 tahun terakhir dengan fokus pada kelas V. Salah satu kegiatan proyek yang dilakukan ialah dengan memperkenalkan tarian tradisional, guna menanamkan prinsip-prinsip kearifan lokal yang ada dilingkungan sekitar dan memperkenalkan kembali budaya. Penelitian ini memiliki tujuan mesdeskripsikan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Kelas V. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang, maka berikut rumusan masalah dari sejumlah subjek yakni:

1. Bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas V di SDN Lubuk Harjo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas V di SDN Lubuk Harjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilatar belakang oleh rumusan masalah, berikut tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas V di SDN Lubuk Harjo.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas V di SDN Lubuk Harjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal pada kurikulum merdeka kelas V SDN Lubuk Harjo.

2. Keuntungan Praktis

- a. Peneliti berharap temuan penelitian ini akan membantu pendidik dalam menerapkan program proyek penguatan pancasila di sekolah dasar.
- b. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal dalam Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila.